

## RINGKASAN

**Teknik Persilangan Bawang Merah (*Allium ascalonium L*) Di Balai Penelitian Tanaman Sayuran Cikole Lembang Jawa Barat**, Budi Setiawan, NIM A41161235, Tahun 2019, 57 hlm, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Dr. Ir Nurul Sjamsijah, MP (Dosen Pembimbing), Dr. Joko Pinilih, S.P., M.P (Pembimbing Lapangan).

Bawang merah (*Allium ascalanicum L.*) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak diminati oleh manusia sebagai bahan konsumsi campuran bumbu masak di dapur. Produksi bawang merah di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 1,5 juta ton umbi bawang merah atau meningkat sekitar 0,4% dari tahun 2017 sebanyak 1,47 juta ton umbi bawang merah dan pada tahun 2016 sebanyak 1,44 juta ton umbi bawang merah. Peningkatan produksi diperkirakan terjadi karena kenaikan luas panen sekitar 200,45 ribu hektar (5%) dan kenaikan produktivitas sebesar 3,5 kuintal/hektar (5,12%).

Balai Penelitian Tanaman Sayuran merupakan salah satu lembaga penelitian dan pengembangan pertanian yang berada dibawah koordinasi dan bertanggung jawab langsung kepada pusat penelitian dan pengembangan Hortikultura. Oleh karena itu, untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang Teknik Persilangan Bawang Merah yang akan digunakan bahan perakitan galur bawang merah serta sebagai bahan tanam dilain waktu, maka mahasiswa perlu melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Balai Penelitian Tanaman Sayuran.

Hasil dari kegiatan PKL yang telah dilakukan di Balai Penelitian Tanaman Sayuran yaitu tahapan dalam produksi benih bawang merah meliputi Persiapan dan Pengolahan Lahan, Persiapan Benih, Penanaman, pemeliharaan atau perawatan, Roguing, Panen, dan Pasca Panen. Selain itu memperoleh kegiatan Persilangan bawang merah, persilangan ini bertujuan untuk mendapatkan varietas yang unggul serta sesuai dengan permintaan konsumen. Sebelum kegiatan persilangan ada faktor penting agar berhasil dalam persilangan meliputi memilih

tetua, reproduksi penyerbukan, waktu tanaman berbunga, cuaca penyerbukan. Kegiatan persilangan mencakup kegiatan seperti Persiapan alat, kastrasi, emaskulasi, isolasi, pengumpulan benang sari, penyerbukan, pelabelan.

Untuk mendapatkan klon yang memiliki sifat yang unggul maka harus memilih tetua-tetua yang unggul serta diminati oleh konsumen. Pemilihan tetua dilakukan dari koleksi plasma nutfah dan kultivar lokal yang telah beradaptasi dengan baik. Pemilihan tetua harus memenuhi tujuan dari pemuliaan tanaman bawang merah serta memenuhi kebutuhan konsumen. Bawang merah yang dicari oleh konsumen seperti warna umbi, bentuk umbi, ukuran umbi.